

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG

Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, sedangkan dari sudut pandang kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. *American Accounting Association (AAA) (2008)* mendefinisikan akuntansi sebagai “...*the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgment and decisions by users of the information.*”

Salah satu bidang akuntansi adalah audit, dimana seorang auditor tugasnya adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (Zulaikha , 2006). Dalam melaksanakan tugas audit tersebut sering dibutuhkan pertimbangan atau lebih dikenal dengan *audit judgment*.

Seorang auditor memiliki peran dalam melakukan audit laporan keuangan suatu organisasi agar dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian yang diharapkan dari seorang akuntan publik yaitu penilaian yang bebas dan tidak

memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Sebagai seorang auditor yang independen, auditor harus memberikan suatu opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan dan mementingkan kepentingan pemakai informasi laporan keuangan yang bebas dari berbagai pihak dalam menilai kewajaran laporan keuangan (Haryono, 2001). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 tahun 2011 menyebutkan bahwa pertimbangan audit atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Proses pertimbangan tergantung dari asal informasi, karena setiap langkah dalam proses pertimbangan akan muncul pertimbangan, pilihan, dan keputusan baru setiap ada informasi baru yang datang.

Pertimbangan audit merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan pertimbangan yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit memberikan pengaruh terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Ketepatan pertimbangan auditor juga secara tidak

langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, pertimbangan audit yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Hogarth dan Einhorn (1992) mendeskripsikan pertimbangan sebagai proses kognitif yang mengarahkan perilaku dalam pembuatan keputusan. Pertimbangan merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Kualitas pertimbangan adalah suatu fungsi dari kapasitas, *effort*, data internal dan eksternal (Kennedy, 1993). Kualitas pertimbangan independen terhadap *outcome*; sebagai contoh, dalam suatu lingkungan yang tidak pasti suatu *outcome* yang buruk mungkin dihasilkan dari suatu proses yang “baik” dalam arti semua informasi telah secara tepat dipertimbangkan (Emby, 1994; Suartana, 2005).

Dalam menjalankan tugasnya, ada banyak aspek yang mempengaruhi auditor dalam pembuatan pertimbangan audit. Aspek tersebut meliputi aspek teknis dan non teknis. Aspek teknis dalam pembuatan pertimbangan audit meliputi tekanan kepatuhan, authoritarian, pertimbangan moral, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas. Sedangkan aspek non teknis meliputi gender

Penulisan karya tugas akhir ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut aspek-aspek yang mempengaruhi pembuatan penilaian audit. Makalah ini membahas tentang audit, pertimbangan audit, aspek teknis, aspek non teknis dan diakhiri dengan simpulan tentang aspek teknis, non teknis yang menjadi dasar dalam pertimbangan audit.